

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013-2015**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

ESTER SRIULINA TARIGAN
NIM. 12030113140200

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ester Sriulina Tarigan

Nomor Induk Mahasiswa : 12030113140200

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013 – 2015**

Dosen Pembimbing : Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 12 Juni 2017

Dosen Pembimbing,

Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt.

NIP. 197909242008122003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Ester Sriulina Tarigan
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113140200
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013 – 2015**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 21 Juni 2017

Tim Penguji:

1. Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Herry Laksito, S.E., M.Adv., Acc., Akt. (.....)
3. Andrian Budi Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ester Sriulina Tarigan, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013 – 2015**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagai tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari pemiikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 12 Juni 2017

Yang membuat pernyataan,

Ester Sriulina Tarigan

NIM. 12030113140200

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* dan komponen utamanya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah kontribusi IC terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak berbeda diantara sub-sektor yang berbeda. Variabel independen menggunakan Model Pulic (*Value Added Intellectual Coefficient - VAICTM*) yaitu *human capital efficiency* (HCE), *structural capital efficiency* (SCE), dan *capital employed efficiency* (CEE) sebagai ukuran efisiensi dari komponen *intellectual capital* (IC) dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA), *return on invested capital* (ROIC), *Profitability*, dan *asset turnover* (ATO). Penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dan *one-way ANOVA test* sebagai metode analisis untuk menguji hipotesis penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2013-2015 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Sampel dalam penelitian sejumlah 58 perusahaan yang diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria pemilihan sampel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, ketika menggunakan *firm size* dan *leverage* sebagai variabel kontrol, tidak semua komponen *intellectual capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Human capital efficiency* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, *structural capital efficiency* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan *capital employed efficiency* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan diantara sub-sektor yang berbeda.

Kata kunci: *intellectual capital*, aset tak berwujud, kinerja keuangan, *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*, *partial least square* (PLS), *one-way ANOVA test*

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of intellectual capital and its main components on the financial performance of the company. Furthermore, this study also aims to test whether the IC contribution to the financial performance of the company does not differ among different sub-sectors. The independent variable using the Pulic's Model (value added intellectual coefficient-VAICTM) which are human capital efficiency (HCE), structural capital efficiency (SCE), dan capital employed efficiency (CEE) as a measure of the efficiency of the intellectual capital (IC) components and the dependent variable is financial performance which are measured by return on equity (ROE), return on assets (ROA), return on invested capital (ROIC), Profitability, and asset turnover (ATO). This study uses Partial Least Square (PLS) and one-way ANOVA test as a method of analysis to test the research hypothesis.

The data used in this study is secondary data in the form of corporate financial statements in 2013-2015 obtained from Indonesia Stock Exchange. The population of this study is a financial sector company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. Sample in the research are 58 companies which is taken using purposive sampling method with some criteria of sample selection.

The results of this study indicate that, when using firm size and leverage as control variable, not all intellectual capital components have a significant influence on the financial performance of the company. Human capital efficiency has a negative and significant impact on financial performance, structural capital efficiency has a positive and significant impact on financial performance, and capital employed efficiency has a positive and significant impact on financial performance. In addition, the results of this study indicate that there are significant differences in financial performance among different sub-sectors.

Keywords: intellectual capital, intangible assets, financial performance, Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM), partial least square (PLS), one-way ANOVA test

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

-Colossians 3:23-

“Whatever you do, work at it with all your hearts, as working for the Lord, not for human masters”

-Jeremiah 29:11-

“For I know the plans I have for you,’ declared the Lord, ‘plans to prosper you and not to harm you, plans to give you hope and a future”

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Tuhan Yesus

Bapak di Surga

Mama dan Kedua Kakak Tersayang

Keluarga Besar Akuntansi 2013

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan berkat dan rahmatNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”**. Penyusunan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S-1) pada Program Sarjana di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dan dukungan moral maupun doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Fuad, S.E.T, M.Si., Akt., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran serta sabar dalam membimbing penulis mulai dari penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
4. Andrian Budi Prasetyo S.E., M.Si., Akt selaku Dosen Wali atas kebaikannya membantu penulis selama proses perkuliahan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis, terkhusus Jurusan Akuntansi atas ilmu yang diberikan kepada penulis.

6. Orang tua tercinta, Bapak Berlian Tarigan dan Ibu Purnama Barus. Kedua kakak tersayang, Novrita Widayani Tarigan dan Christine Natalia Tarigan. Abang ipar, Roy Christian Bangun serta keponakan, Eirene Freya Timanta Aleluya Bangun dan Gilbert Matthew Hadirga Bangun atas motivasi, dukungan, kepercayaan, dan doa yang tak pernah berhenti diberikan kepada penulis.
7. Sahabat terbaik, Teshya Novika, Maristella Pratiwi, Ika Natalia, dan Siska Sari. Terimakasih sudah selalu ada dalam setiap situasi yang kulalui. *Much love!*
8. “*My sister that God forgot to give*”, Daisy Meirisa Tarigan atas pertemanan yang menyesatkan ini. Ha-ha!
9. Abang terbaik di Semarang, Eka Brema Tarigan atas bantuan dan kebaikan yang telah diberikan selama di perantauan.
10. Teman skripsian sampai subuh, Mia Florensia. Semangat terus mi! jangan lupakan kenangan jatuh bangun kita skripsian di antarakata hahaha!
11. *My main support system*, Resi Julianna. Terimakasih sudah menjadi kakak teladan di semarang.
12. Teman sepelayanan, Guru KAKR GBKP Semarang. Terimakasih sudah menjadi tempat ternyaman untuk berkeluh kesah dan mengenal Tuhan lebih dekat.
13. Keluargaku, Ikasatu Semarang yang telah menjadi rumah untuk pulang ketika menjalani kepenatan di luar sana. *Shine together, Family forever!*

14. Teman-teman GBKP Semarang, Emgo, Yonika, Regina, Epin, Yesica, Ria, Anta, Haga, Mentari, Else, Bang Albert, Bang Almeida, Oca, Amon, Apheria, Dena, Kak Dewi, Indika, Eva, Frederick, Ivan, Luna, Nazaret, Laura, Valerina, Lena, Pani, Rahel, Bang Vijai, Yoan, Wira, Devi.
15. Teman-teman akuntan batak, Lisa, Melina, Meilan, Tycho, Roy, Pernando.
16. Sahabat LDR-ku, *Powerpuff girls*, Natasha Fabiola dan Fabiola Juliana. Sukses terus geng. Jangan lupa gosip setiap hari.
17. Teman-teman bimbingan Pejuang bu Aditya
18. Keluarga PMK 2013 yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terimakasih atas keceriaan dan kebersamaannya selama 3 tahun ini. Sukses buat kita semua!
19. Teman-teman KKN Kedungbanjar, Vania, Rendi, Tito, Luki, Mita, Intan, Cila, Rino, Wira. Terimakasih untuk ketidakjelasan tiada taranya.
20. Kakak-kakakku tersayang, Claudia Sinaga, Astuti Nerlisa, dan Esy Sebayang atas bantuannya selama proses skripsi.
21. Keluarga besar Akuntansi Undip 2013
22. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

Semarang, 12 Juni 2017

Penulis,

Ester Sriulina Tarigan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II TELAAH PUSTAKA	12

2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 <i>The Resource-Based Theory</i>	12
2.1.2 <i>Intellectual Capital</i>	13
2.1.2.1 Pengukuran <i>Intellectual Capital</i>	15
2.1.2.2 Komponen <i>Intellectual Capital</i>	16
2.1.3 Model Pulic	19
2.1.4 <i>Global Index Classification Standard (GICS)</i>	21
2.1.5 Kinerja Keuangan Perusahaan	21
2.1.6 Variabel Kontrol	22
2.1.6.1 <i>Firm Size</i>	23
2.1.6.2 <i>Financial Leverage</i>	23
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Pemikiran	27
2.4 Pengembangan Hipotesis	29
2.4.1 Pengaruh <i>Human Capital Efficiency (HCE)</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	29
2.4.2 Pengaruh <i>Structural Capital Efficiency (SCE)</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	30
2.4.3 Pengaruh <i>Capital Employed Efficiency (CEE)</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	30
2.4.4 Kontribusi <i>Intellectual Capital (IC)</i> terhadap Kinerja	

Keuangan Perusahaan diantara sub-sektor yang berbeda	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	33
3.1.1 Variabel Independen	33
3.1.1.1 <i>Value Added (VA)</i>	34
3.1.1.2 <i>Human Capital Efficiency (HCE)</i>	34
3.1.1.3 <i>Structural Capital Efficiency (SCE)</i>	35
3.1.1.4 <i>Capital Employed Efficiency (CEE)</i>	35
3.1.1.5 <i>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)</i>	36
3.1.2 Variabel Dependen	36
3.1.2.1 <i>Return On Equity (ROE)</i>	36
3.1.2.2 <i>Return On Assets (ROA)</i>	37
3.1.2.3 <i>Return On Invested Capital (ROIC)</i>	37
3.1.2.4 <i>Profitability</i>	38
3.1.2.5 <i>Asset Turnover (ATO)</i>	38
3.1.3 Variabel Kontrol	39
3.1.3.1 <i>Firm Size</i>	39
3.1.3.2 <i>Financial Leverage</i>	39
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	40
3.3 Jenis dan Sumber Data	40
3.4 Metode Pengumpulan Data	40

3.5 Metode Analisis Data	41
3.5.1 Model Penelitian Hipotesis 1	43
3.5.1.1 Model Struktural (<i>inner model</i>)	43
3.5.1.2 Model Pengukuran (<i>outer model</i>)	43
3.5.2 Model Penelitian Hipotesis 2	44
3.5.2.1 <i>One-way ANOVA test</i>	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	48
4.2 Analisis Data	50
4.2.1 Statistik Deskriptif	50
4.2.2 <i>Inner Model</i>	52
4.2.3 Pengujian Hipotesis	53
4.2.3.1 Pengaruh <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	54
4.2.3.2 Pengaruh <i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	55
4.2.3.3 Pengaruh <i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	55
4.2.4 <i>Outer Model</i>	56
4.2.5 <i>One-way ANOVA test</i>	59
4.3 Interpretasi Hasil	63

4.3.1 Pengaruh <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE)	
terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	63
4.3.2 Pengaruh <i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE)	
terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	64
4.3.3 Pengaruh <i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE)	
terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	65
4.3.4 Kontribusi <i>Intellectual Capital</i> (IC) terhadap Kinerja	
Keuangan Perusahaan diantara sub-sektor yang berbeda	66
BAB V PENUTUP	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Keterbatasan	68
5.3 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Indikator <i>Intellectual Capital</i>	18
Tabel 2.2 Daftar Klasifikasi Perusahaan berdasarkan intensitas IC	
Menurut GICS	21
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	48
Tabel 4.2 Klasifikasi Sampel	49
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.4 Koefisien Determinasi Pengaruh IC terhadap	
Kinerja Keuangan Perusahaan	53
Tabel 4.5 <i>Inner Model T-Statistic</i>	54
Tabel 4.6 <i>Outer Loadings</i>	58
Tabel 4.7 Nilai Uji <i>Outer Weight</i>	58
Tabel 4.8 Hasil <i>One-Way ANOVA test</i>	61
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jenis-Jenis Capital Menurut Pulic	20
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Model	28
Gambar 3.1 Model Konseptual Penelitian Menggunakan PLS	42
Gambar 4.1 Model Pengaruh Komponen-Komponen <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	57

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Daftar Perusahaan Sampel	76
LAMPIRAN B Hasil Tabulasi data	79
LAMPIRAN C Hasil Pengolahan <i>SmartPLS</i> dan SPSS	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan arus globalisasi yang bergerak cepat serta penyebaran teknologi informasi dan komunikasi yang semakin terbuka memberikan gambaran kepada perusahaan bahwa telah terjadi perubahan yang dinamis pada aspek bisnis. Dampak globalisasi menyebabkan terjadinya persaingan bisnis yang semakin kompetitif tidak hanya di lingkup nasional tetapi juga global. Menurut Idrus Toha (2005), perubahan ekonomi global merupakan perubahan yang paling besar dan mendasar di era globalisasi saat ini yang ditandai dengan munculnya pasar global dan persaingan global. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para manajer untuk dapat merespon perubahan yang terjadi. Perubahan yang signifikan di lingkungan bisnis membuat para manajer harus memiliki strategi bisnis untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Menurut IAI (2007), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan yang “sehat” dapat menciptakan keunggulan kompetitif di mata pesaing bisnis dan menjadi nilai tambah tersendiri bagi perusahaan. Menurut Widyaningdyah dan Aryani (2013), suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki

keunggulan kompetitif jika mampu menciptakan nilai ekonomis yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan lain dalam industrinya.

Sumber daya perusahaan tidak hanya berasal dari aset berwujud (*tangible asset*) tetapi juga aset tak berwujud (*intangible asset*) atau dikenal dengan *intellectual capital* (IC). Dalam manajemen konvensional, aset berwujud seperti tanah, pabrik-pabrik, mesin, peralatan, dan bahanbaku digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja perusahaan. Namun, ketika sumber-sumber kekayaan perusahaan menjadi langka atau sulit untuk didapatkan maka manajer harus menemukan sumber kekayaan lain yang mampu menggantikan peran aset berwujud. Oleh sebab itu, manajer dapat memanfaatkan sumber kekayaan intelektual perusahaan yang berbasis pengetahuan. Ekonomi berbasis pengetahuan mendukung model bisnis utama yang bergantung pada penciptaan kekayaan melalui pengembangan, penyebaran, dan pemanfaatan *intangible asset* perusahaan atau IC. Landasan IC yang mendorong kinerja perusahaan termasuk pengetahuan, kompetensi, kekayaan intelektual, merek, reputasi, dan hubungan pelanggan (Janosevic dan Dzenopoljac 2014 dalam Dzenopoljac, V 2016). Perusahaan yang meletakkan dasar pada strategi berbasis pengetahuan (IC) lebih mampu menciptakan keunggulan bersaing dibandingkan strategi berbasis fisik karena banyak strategi potensial yang bisa dimanfaatkan melalui IC. Selain itu, dengan memanfaatkan sumber daya berbasis pengetahuan, perusahaan dapat memonitori pasar secara cepat, menangkap peluang serta mengantisipasi ancaman yang akan terjadi di perusahaan. Ketika manajer mampu mengelola aset berwujud dan aset tak berwujud secara bersamaan, maka perusahaan dapat dikatakan berhasil

mengoptimalkan alokasi sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga misi perusahaan pada peningkatan laba perusahaan dapat tercapai.

IC diidentifikasi sebagai sumber daya kunci dan penggerak dari organisasi kinerja dan penciptaan nilai. Menurut Wu *et al.*, (2006), IC telah menunjukkan betapa pentingnya IC bagi perusahaan-perusahaan dalam mencapai dan mendukung keunggulan kompetitif. Akibatnya, IC telah menggantikan aset fisik dan modal sebagai dasar utama menciptakan nilai perusahaan. IC berperan penting bagi kinerja perusahaan, tetapi tergantung apakah manajer menyadari adanya potensi tersembunyi ini. Hsu dan Fang (2009), melihat IC sebagai jumlah dari kemampuan, pengetahuan, budaya, strategi, proses, kekayaan intelektual, dan jaringan relasional dari sebuah perusahaan. Pemanfaatan sumber daya intelektual atau IC yang optimum mampu menjawab dilema perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis global saat ini.

Menurut Pulic (2000), semua proses penciptaan nilai dalam bisnis saat ini harus diukur dan didokumentasikan untuk mengelola penciptaan nilai dalam perusahaan, mengoptimalkan potensi, dan memaksimalkan nilai di pasar. *Value added* (VA) digunakan sebagai indikator dalam mengukur kinerja dalam konteks ekonomi berbasis pengetahuan. *Human capital*, *structural capital* dan *customer capital* merupakan komponen-komponen yang terdapat dalam peningkatan *value added* perusahaan. HC didasarkan pada berbagai bentuk pengetahuan yang didominasi secara umum dan spesifik. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa keunggulan organisasi didapat dari pengetahuan yang ada di dalam diri para karyawan dan merupakan aset yang paling berharga dalam suatu perusahaan

(Crane dan Bontis, 2014). SC terdiri dari budaya perusahaan, arus informasi, dan database. Kunci dari kepemimpinan adalah untuk mengubah modal manusia menjadi modal struktural. Modal manusia tidak dapat dimiliki sedangkan modal struktural dapat dimiliki dan diperdagangkan dari sudut pandang pemegang saham. Ini berarti bahwa modal manusia lebih stabil, sedangkan modal struktural dapat digunakan sebagai rata-rata untuk pertumbuhan perusahaan (Edvinsson, 1997). Modal pelanggan berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan efek dari hubungan yang berkualitas dengan klien serta jaringan bisnis eksternal perusahaan. Ketiga komponen tersebut kemudian dihitung untuk mengukur dan mengetahui efisiensi *value added intellectual capital* (VAIC) suatu perusahaan. Hubungan antara sumber daya ini bertanggung jawab terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Fenomena IC telah lama berkembang di Indonesia. Hal ini ditandai dengan diterbitkannya PSAK No. 19 (Revisi 2000) oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan merupakan adopsi IAS 38 (2009) tentang *intangible assets*. PSAK No.19 menyatakan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau tujuan administratif. PSAK No. 19 memang tidak dijelaskan secara eksplisit bahwa aktiva tidak berwujud merupakan IC. Namun, ada penjelasan secara implisit yang tertulis dalam paragraf 09 yang menyatakan bahwa jenis dari sumber daya tidak berwujud, seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementansi sistem atau proses baru,

lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk/*brand names*). Penjelasan secara implisit inilah yang menandakan bahwa *intellectual capital* telah lama berkembang di Indonesia.

Meskipun PSAK No. 19 sudah lama diterbitkan, namun perhatian akan penerapan IC di Indonesia masih sangat terbatas baik dari sisi regulator maupun *stakeholder*. PSAK No. 19 menyatakan bahwa aset tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika: 1) kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut, dan 2) biaya aset dapat diukur secara andal. Persyaratan ini sulit untuk dipenuhi, sehingga IC saat ini belum dapat dilaporkan dalam laporan keuangan. Kondisi ini membuat sulit (calon) investor untuk dapat melakukan analisis dan penilaian terhadap prospek perusahaan di masa depan berdasarkan potensi modal intelektual yang dimiliki (Ulum I *et al.*, 2014). Rendahnya pengetahuan teknologi juga menjadi salah satu faktor kurangnya perhatian IC di Indonesia. Menurut Abidin (2000), perusahaan-perusahaan di Indonesia memiliki produk yang kurang dalam hal teknologi karena kecenderungan pada basis konvensional (praktik akuntansi yang berdasarkan pada sumber daya keuangan, sumber daya alam, dan aset fisik lainnya). Pernyataan Abidin (2000) dibuktikan oleh Abdiani, D dan Yeterina W (2014) yang meneliti tentang pengungkapan IC berdasarkan tipe industri pada 389 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012. Hasil penelitian menemukan bahwa perusahaan yang memiliki *high intellectual capital* hanya sebanyak 173 perusahaan sedangkan *low intellectual capital* sebanyak 216 perusahaan. Perusahaan dengan *high intellectual capital* memiliki *value added* yang berasal dari teknologi dan pengetahuan.

Sedangkan perusahaan *low intellectual capital* lebih memanfaatkan sumber daya alam dan masih menerapkan sistem tradisional. Berdasarkan data diatas, jelas bahwa perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan *go public* masih cenderung pada basis konvensional dan kurang pada basis teknologi. Padahal, jika perusahaan-perusahaan di Indonesia ingin bersaing secara global, perusahaan harus mampu menciptakan berbagai inovasi dan meningkatkan kreativitas untuk menjadi perusahaan superior dibandingkan pesaing bisnis lainnya. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya perhatian perusahaan terhadap IC adalah belum adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan IC ke dalam *annual report* sehingga pengungkapan IC masih bersifat sukarela (*voluntary*).

Banyak peneliti yang telah membuktikan secara empiris mengenai hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan perusahaan. Sebuah analisis dilakukan di 17 bank terbesar di Yunani selama periode 1996-1999 (Mavridis dan Kyrmizoglou, 2005). Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *intellectual capital* dan kinerja perusahaan terutama pada *human capital*. Firer dan Williams (2003) meneliti dampak IC terhadap kinerja perusahaan pada 75 perusahaan perbankan, industri listrik, IT dan industri jasa di Afrika Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *physical capital* merupakan sumber daya yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Gan dan Saleh (2008) yang meneliti hubungan antara IC dan kinerja perusahaan pada perusahaan teknologi di Malaysia dan menemukan bahwa perusahaan tersebut tergantung pada *physical*

capital. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *physical capital efficiency* adalah variabel yang paling signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan HCE sangat penting dalam peningkatan produktivitas perusahaan. Fan *et al.*, (2011) meneliti hubungan antara IC dan kinerja perusahaan dari sektor manufaktur, IT, perbankan, dan asuransi China. Penelitian dilakukan selama periode 2007-2009 dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara efisiensi IC dengan sektor yang berbeda. Efisiensi IC di sektor keuangan dan asuransi merupakan yang tertinggi sedangkan sektor TI tidak cukup jelas karena sektor ini masih pada tahap awal pengembangan saat dilakukannya penelitian.

Penelitian mengenai IC juga dilakukan oleh peneliti di Indonesia. Ang dan Hatane (2014) meneliti sektor perbankan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *physical capital* merupakan variabel yang paling konsisten mempengaruhi profitabilitas, produktivitas karyawan, dan *asset turnover* (ATO). Penelitian lainnya dilakukan oleh Kuryanto, dkk., (2008), yang meneliti tentang pengaruh IC terhadap kinerja keuangan pada 73 perusahaan yang *listed* di BEI pada tahun 2003-2005. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IC tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan masih memberikan jawaban yang beragam. Beberapa hasil penelitian menemukan bahwa IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan namun ada juga yang menemukan bahwa IC berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yang berbeda-beda ini menjadi suatu *research gap* dari *intellectual capital* terhadap

kinerja keuangan perusahaan sehingga mendorong peneliti untuk mengangkat penelitian dengan mencari bukti-bukti empiris lainnya mengenai pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perusahaan dan menganalisis kontribusi IC terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan sub-sektor yang berbeda.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Dzenopoljac, V *et al.*, (2016). Hasil penelitian menemukan bahwa dari ketiga komponen VAIC yaitu *human capital efficiency* (HCE), *structural capital efficiency* (SCE), dan *capital employed efficiency* (CEE) hanya CEE yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan diantara sub-sektor yang diamati.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada sampel yang diamati, tahun pengukuran, dan model analisis. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur, perusahaan perdagangan, dan perusahaan jasa sedangkan peneliti menggunakan sampel perusahaan sektor keuangan. Alasan memilih sektor keuangan karena kegiatan interaksi yang dilakukan berhubungan langsung dengan pelanggan/*customer* sehingga perlu digunakan *intellectual capital* dalam setiap kegiatan perusahaan. Selain itu, industri sektor ini unik karena menggunakan pengetahuan intensif dibanding aset fisik di bisnis manufaktur (Alipour, 2012) dan juga merupakan industri berbasis jasa, di mana layanan pelanggan sangat bergantung pada intelek/akal/kecerdasan modal manusia (Wahdikorin, 2010). Hal ini dapat dibuktikan dengan survey yang dilakukan oleh lembaga independen yang menyediakan indeks global terkait

standar mengenai produk dan jasa. Berdasarkan survey tersebut, sektor keuangan digolongkan ke dalam sektor yang memiliki *high intellectual capital*. Peneliti menggunakan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang telah terdaftar dan *listed* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2015. Alasan menggunakan tahun tersebut karena mencerminkan keadaan yang relevan saat ini. Dzenopoljac V *et al.*, (2016) meneliti dengan menggunakan model analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dan alat pengukurannya menggunakan AMOS. Kemudian, penelitian mendalam dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dengan alat statistik SPSS. Sedangkan, pada penelitian ini metode analisisnya menggunakan alternatif SEM berbasis varian yaitu PLS dengan alat statistik yang digunakan adalah *SmartPLS* (PLS).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh komponen-komponen *value added intellectual coefficient* (VAIC™) terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah kontribusi *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak berbeda secara signifikan diantara sub-sektor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh komponen-komponen VAIC™ terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor keuangan.
2. Untuk menganalisis apakah kontribusi *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak berbeda diantara sub-sektor.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berkelanjutan terhadap perkembangan *intellectual capital* (IC) di Indonesia khususnya tentang pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk memanfaatkan potensi *intellectual capital* dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar mampu bersaing secara nasional maupun global.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada umumnya, suatu penelitian terdiri dari 5 bab yang terdiri dari Pendahuluan, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, Analisis dan Pembahasan, dan Penutup. Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pertama akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Pada bab kedua yaitu telaah pustaka yang berisi tentang landasan teori, pembahasan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini berisi tentang bagaimana penelitian akan dilakukan secara operasional. Oleh karena itu, bagian ini juga akan menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS

Pada bab keempat ini akan dijelaskan tentang pengujian hipotesis, penyajian hasil, pembahasan hasil analisis, interpretasi hasil, dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab lima merupakan bab akhir dari penulisan skripsi. Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, saran, dan implikasi penelitian terhadap praktik yang ada.